

## SYAIR LAGU DALAM PENGAJARAN SASTRA

Oleh :

Rika Widawati

Dosen Jurusan MKDU Bahasa Indonesia

Universitas Pendidikan Indonesia

Email: rika033113@gmail.com

**Abstract**, literary work is an expression and reflection of life. By understanding the literary work people can try to uncover and understand what life is, seeing and understanding the world. Literature teaching is to teach the value of life. Teaching literature is aimed at fostering students in appreciating literature to develop their personality, knowledge, and reasoning power.

**Keywords:** literature, teaching, song lyrics.

**Abstrak**, karya sastra merupakan ekspresi dan cerminan kehidupan. Dengan memahami karya sastra akan mencoba mengungkap dan memahami hidup, melihat dan memahami dunia. Mengajarkan sastra pada hakikatnya adalah mengajarkan nilai kehidupan. Pengajaran sastra bertujuan membina siswa dalam mengapresiasi sastra untuk mengembangkan kepribadian, wawasan yang luas, dan daya nalar.

**Kata kunci:** sastra, pengajaran, lirik lagu.

### A. PENDAHULUAN

*You are what you read!* Begitulah kutipan dialog dalam film “You’ve Got Mail” untuk menunjukkan identitas dirinya. Apakah identitas remaja, khususnya siswa SMA, saat ini sudah tampak dari bacaan mereka? Atau hanya tampak dari model baju terbaru, model rambut, *handphone* termutakhir, gosip selebrita, nonton konser musik, dan lain-lain? Pernahkah mereka berpikir untuk memperbanyak membaca, terutama karya sastra untuk menunjukkan identitas dirinya? Mungkin hanya segelintir yang membaca karya sastra. Nilai-nilai apakah yang didapatkan dari kehidupan gemerlap dan penuh hura-hura? Dan nilai-nilai apakah yang didapat dari membaca karya sastra? Untuk menjawab hal ini kita harus

mengetahui apa itu sastra dan karya sastra?

Dan apa kegunaannya?

Secara harfiah, kata *sastra* berasal dari bahasa sansekerta yang berarti *tulisan*. Jadi sastra dapat dikatakan sebagai hasil menulis seseorang tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan kehidupan. Sastra terbagi menjadi tiga *genre*, yaitu puisi, cerita rekaan, dan drama.

Banyak pendapat yang mendefinisikan karya sastra, antara lain: *literature is a monumental element of people’s culture*. (Alwasilah, 2001:35). Pradopo (1995:106) membandingkan karya sastra dengan artefak.

Karya sastra adalah artefak, adalah benda mati, baru mempunyai makna dan menjadi objek estetika bila diberi arti oleh manusia pembaca sebagaimana artefak peninggalan manusia purba mempunyai

arti bila diberi makna oleh arkeolog (Pradopo. 1995:106)

Pendidikan dan pengajaran sastra dapat dianggap sebagai bagian dari ilmu humaniora, termasuk di dalamnya sebagai bagian dari pendidikan yang bertujuan menjadikan para siswa menjadi manusia yang lebih baik, bukan siswa yang hanya memikirkan gaya rambut atau jadwal sepak bola dunia. Melalui kegiatan membaca sastra siswa akan mendapatkan pendidikan moral, sebagaimana yang dikatakan oleh Sir Philip Sidney (1554:86) dalam karyanya *Apologie for Poetrie* (dalam Alwasilah, 2001:31), bahwa dengan membaca tentang tindakan-tindakan heroik manusia, kita sendiri dibimbing menuju kebaikan dan kepahlawanan.

Di awal telah dikatakan bahwa kesusastraan adalah elemen monumental

kebudayaan manusia, hal ini menunjukkan bahwa pendidikan dapat dimulai dengan mengenal kebudayaan sendiri yang pada akhirnya akan dapat memahami kebudayaan lain. Kesusastraan menawarkan nilai-nilai universal dan kemudian akan menjadikan siswa menjadi lebih humanis.

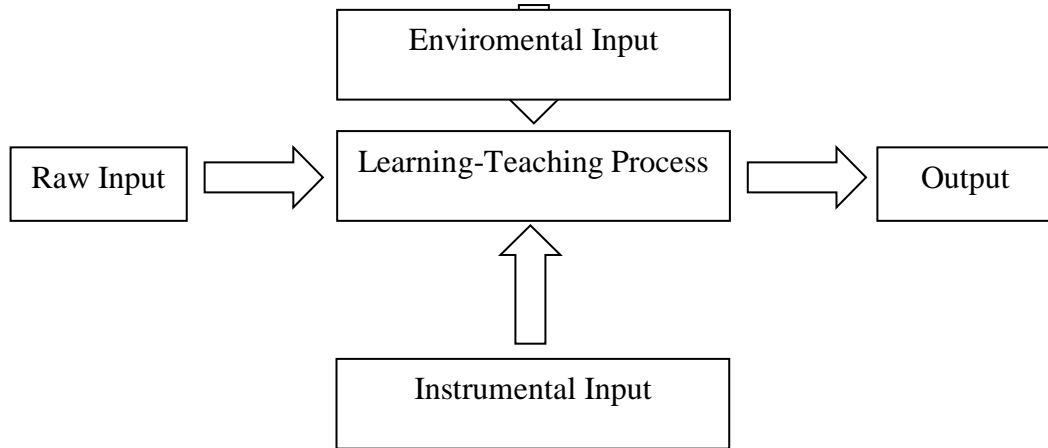
## **B. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pengajaran Sastra**

Karya sastra merupakan ekspresi dan cerminan kehidupan. Dengan memahami karya sastra akan mencoba mengungkap dan memahami hidup, melihat dan memahami dunia.

Mengajarkan sastra pada hakikatnya adalah mengajarkan nilai kehidupan. Pengajaran sastra bertujuan membina siswa dalam mengapresiasi sastra untuk mengembangkan kepribadian, wawasan yang luas, dan daya nalar.

Proses belajar mengajar (sastra) dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Proses kegiatan belajar mengajar

Gambar itu memperlihatkan bahwa hasil pembelajaran (*output*) dihasilkan oleh faktor proses belajar-mengajar. Proses belajar-mengajar tidak bisa lepas dari faktor siswa (*raw input*), faktor lingkungan (*enviromental input*), dan faktor instrumen (*instrumental input*).

Dalam proses belajar, keadaan siswa dipengaruhi oleh faktor lingkungan yang terdiri atas lingkungan, sosial budaya dan faktor instrumen yang terdiri atas kurikulum, program, sarana dan guru. Dalam kurikulum disebutkan bahwa siswa harus mampu mengapresiasi sastra. Sastra yang dipilih salah satunya adalah sastra lama.

Melalui fenomena yang ada siswa lebih senang mendengarkan lagu dan menonton konser musik daripada membaca karya sastra dalam bentuk puisi, cerita rekaan atau drama.

Berdasarkan pendapat beberapa guru bahasa Indonesia yang ditemui, mereka mengatakan bahwa salah satu problematika pengajaran sastra adalah kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran sastra. Salah satu alasannya, yaitu siswa tidak tertarik pada materi sastra yang diajarkan

Beranjak dari uraian tersebut timbul pertanyaan sebagai berikut.

Bagaimana cara menarik minat siswa untuk mempelajari sastra?

## 2. Syair Lagu dalam Pengajaran Sastra

Dari uraian sebelumnya disebutkan bahwa siswa lebih berminat mendengarkan lagu dan menonton konser musik daripada membaca karya sastra yang berupa puisi, cerita rekaan, dan drama.

Dalam hal ini penulis menawarkan salah satu cara untuk menarik minat siswa dalam pengajaran sastra yaitu melalui *syair lagu*. Syair lagu dipilih sebagai solusi

karena berhubungan dengan minat siswa terhadap musik atau lagu-lagu masa kini yang sedang *trend*. Salah satu proses belajar yang baik menurut teori *Quantum* adalah menumbuhkan minat.

Jika melihat jenis *genre* sastra, yang terdiri atas puisi, cerita rekaan dan drama, maka syair lagu tidak termasuk ke dalam sastra. Tetapi bila melihat beberapa puisi yang dibuat melodinya seperti puisi Sapardi Joko Darmono yang berjudul *Aku Ingin*, dan definisi sastra yang berarti hasil pikiran pengarang mengenai kehidupan yang dituangkan ke dalam bentuk tulisan, maka syair lagu pun dapat dimasukkan ke dalam jenis sastra. Syair lagu merupakan tulisan yang berupa hasil pikiran pengarang yang dituangkan dalam bentuk syair yang dibuat melodinya.

Banyak lagu-lagu Indonesia yang sedang *trend* di masyarakat menggunakan kata-kata puitis dan memiliki makna yang mendalam. Penulis mengambil contoh syair lagu yang berjudul "*Ruang Rindu*" dinyanyikan oleh grup band berasal dari Yogyakarta yaitu Letto.

### ***Ruang Rindu***

***Letto***

*Di daun yang ikut*

*Mengalir lembut*

*Terbawa sungai ke ujung mata*

*Dan aku mulai takut*

*Terbawa cinta*

*Menghirup rindu yang sesakkan dada*

*Jalanku hampa dan kusentuh dia*

*Terasa hangat oh di dalam hati*

*Kupegang erat dan kuhalangi waktu*

*Tak urung jua kulihatnya pergi*

*Tak pernah kuragu*

*Dan slalu kuingat*

*Kerlingan matamu dan sentuhan hangat*

*Aku saat itu takut mencari makna*

*Tumbuhkan rasa yang sesakkan dada*

*Kau datang dan pergi oh begitu saja*

*Semua ku terima apa adanya*

*Mata terpejam dan hati menggemam*

*Di ruang rindu kita bertemu*

Selain kata-kata yang disajikan puitis, syair lagu tersebut bertema "Cinta". Tema cinta sangat diminati oleh siswa usia remaja. Lagu tersebut sangat populer di kalangan remaja, hal ini terlihat dari animo masyarakat yang didominasi oleh remaja saat grup band Letto mengadakan konser musik, dan para pengamen jalanan pun tidak ketinggalan menyanyikan lagu tersebut saat mereka mengamen. Bila siswa diperintahkan untuk mengapresiasi syair lagu tersebut, maka mereka akan mampu memaknai dan mengapresiasi lagu tersebut dengan baik. Dan akhirnya diharapkan mereka akan menyukai karya sastra lainnya terutama yang ada dalam kurikulum dan mampu mengapresiasi karya sastra dengan baik.

### **C. SIMPULAN**

Problematika pengajaran sastra sangat banyak, di antaranya guru yang tidak menyukai sastra, materi yang kurang

menarik sehingga siswa tidak menyukai mata pelajaran sastra. Tetapi yang paling banyak dijumpai oleh guru-guru adalah masalah minat siswa terhadap sastra. Bila siswa tidak berminat, maka tujuan pengajaran sastra tidak akan tercapai.

Demi tercapainya tujuan pengajaran sastra, maka guru diharapkan mampu berpikir cerdas untuk menarik minat siswa terhadap sastra. Banyak cara menuju roma, artinya banyak cara yang dapat menyelesaikan masalah.

Salah satu solusi yang dapat menarik minat siswa terhadap karya sastra adalah mencari sesuatu yang diminati oleh siswa dan dapat digunakan dalam pengajaran sastra.

Syair lagu yang sedang diminati oleh siswa adalah solusinya. Syair lagu yang puitis dan etis dapat digunakan dalam pengajaran sastra untuk merangsang siswa agar berminat terhadap sastra. Dengan demikian diharapkan siswa akan menyukai karya sastra lainnya seperti puisi lama dan baru, cerita rekaan dan drama.

#### **D. DAFTAR PUSTAKA**

- Alwasilah, A. Chaedar., (2001). *Language, Culture, and Education: A Portrait of Contemporary Indonesia*. Bandung: Andira.
- Iskandarwassid., (2004). *Tiga Pilar Pengajaran Sastra*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Pradopo, Rachmat Joko., (1995). *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan*

*Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Teeuw, A., (1988). *Sastra dan Ilmu Sastra*. Bandung: Girimukti Pasaka.